

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI  
METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK  
SISWA KELAS IV SDN 1 BERINGIN RAYA  
KECAMATAN KEMILING  
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh

**EVI YONA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK SISWA KELAS IV SDN 1 BERINGIN RAYA KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**EVI YONA**

Masalah dalam penelitian ini bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok siswa kelas IV SDN 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian tindakan kelas ini, terdiri dari dua siklus di mana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan instrument berupa lembar pengamatan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Hal ini ditunjukkan berdasarkan persentase peningkatan kinerja guru, pada siklus I mencapai 81,81 % dan pada siklus II mencapai 87,27 %. Demikian juga pada hasil belajar siswa, pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 58,13% dalam kategori tuntas belajar. Pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 81,39% dalam kategori tuntas belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

Kata kunci : anak, hasil belajar, metode diskusi kelompok

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI  
METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK  
SISWA KELAS IV SDN 1 BERINGIN RAYA  
KECAMATAN KEMILING  
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh  
EVI YONA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada  
Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**Judul Skripsi** : **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn  
MELALUI METODE PEMBELAJARAN DISKUSI  
KELOMPOK SISWA KELAS IV SDN 1 BERINGIN  
RAYA KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa** : **Evi Yona**

**No. Pokok Mahasiswa** : **1413093011**

**Program Studi** : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas** : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dosen Pembimbing**

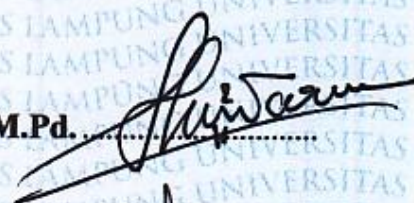
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.**  
NIP 19530709 198010 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.**



**Penguji Utama : Dr. Sultan Djasmi, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

**NIP. 19590722 198603 1 003**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 September 2016**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Evi Yona  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413093011  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : S1 PGSD SKGJ  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling  
Judul : Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Siswa Kelas IV SD N 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Jika dikemudian hari tidak terbukti kebenarannya saya bersedia dikenakan sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi akademis sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Bandar Lampung,

2016

Penulis.



Evi Yona

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pesisir Barat pada tanggal 7 Januari 1985. Penulis adalah anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan bapak Wahyudi (Alm) dengan Sunarti. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 5 Pasar Krui pesisir Barat dan lulus pada tahun 1998. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 2 pesisir Barat dan lulus pada tahun 2001. Setelah itu penulis melanjutkan ke SMU N1 Pesisir Barat dan lulus pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pada pendidikan perkuliahan, penulis melanjutkan ke D-3 Bahasa Lampung Universitas Lampung Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2007.

Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) SKGJ ( Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan) Universitas Lampung.

Bandar Lampung

2016

Penulis

Evi Yona

## **MOTO**

*“Urusan seorang mukmin patut dikagumi. Semua urusannya merupakan kebaikan bagi dirinya dan tidak terdapat kecuali pada diri seorang mukmin. Apabila memperoleh kesenangan dia bersyukur dan itu baik untuk dirinya. Dan bila ditimpa kesusahan dia bersabar dan itu baik untuk dirinya”.*

*(HR, Imam Muslim)*

*Sesuatu akan menjadi kebanggaan, jika sesuatu itu dikerjakan, dan bukan hanya dipikirkan. Sebuah cita-cita akan menjadi kesuksesan, jika kita awali dengan bekerja untuk mencapainya, bukan hanya impian.*

*(PENULIS)*



## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang.
2. Suamiku tercinta yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan do'anya buat aku. “Tanpa keluarga, manusia, sendiri di dunia, gemetar dalam dingin.”
3. Seluruh Dewan Guru SDN 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
4. Terimakasih yang tak terhingga buat dosen-dosen ku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada ku.
5. Almamaterku tercinta Universitas Lampung ( Unila ).

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahir Rahmaanir Rahiim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya sehingga proposal yang berjudul “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Diskusi Kelompok Siswa Kelas IV SDN 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung TP 2015/ 2016” diselesaikan.

Sudah selayaknya penulis sampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan proposal PTK ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, Selaku Dekan beserta jajaran Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan penelitian.
2. Bapak Dr.Riswanti Rini,M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan penelitian.
3. Drs.Maman Surahman,M.Pd selaku ketua Program Studi PGSD yang telah memberikan izin penelitian.

4. Bapak Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd selaku dosen pembimbing, telah membimbing dengan sabar dan penuh kasih sayang sampai proposal ini terselesaikan.
5. Bapak Dr. Sultan Djasmi, M.Pd, selaku dosen pembahas telah memberikan saran, kritik dan masukan dalam proposal ini.
6. Bapak, Ibu dosen dan staf FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Ibu Ermintati, S.Pd selaku Kepala SDN 1 Beringin Raya Kemiling yang telah memberikan izin penelitian.
8. Semua dewan guru SDN 1 Beringin Raya, atas kerja sama dan bantuannya

Bandar Lampung, 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                            | iv      |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                           | v       |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                         | vi      |
| <br>   |         |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                             |         |
| 1.1 Latar Belakang .....                             | 1       |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                       | 4       |
| 1.3 Pembatasan Masalah .....                         | 5       |
| 1.4 Rumusan Masalah .....                            | 5       |
| 1.5 Tujuan Penelitian .....                          | 5       |
| 1.6 Manfaat Penelitian .....                         | 5       |
| <br>   |         |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                         |         |
| 2.1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ..... | 7       |
| 2.2 Pengertian Belajar .....                         | 9       |
| 2.3 Hasil Belajar .....                              | 11      |
| 2.4 Pembelajaran PKn .....                           | 17      |
| 2.5 Macam-macam Metode Pembelajaran .....            | 18      |
| 2.6 Metode Diskusi Kelompok .....                    | 20      |
| 2.7 Hasil Penelitian Yang Relevan .....              | 26      |
| 2.8 kerangka pikir .....                             | 27      |
| 2.9 Hipotesis Tindakan .....                         | 28      |
| <br>   |         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                     |         |
| 3.1 Jenis Penelitian .....                           | 29      |
| 3.2 Setting Penelitian Tindakan Kelas .....          | 30      |
| 3.2 Teknik Pengumpulan Data .....                    | 33      |
| 3.3 Alat pengumpulan Data .....                      | 33      |
| 3.4 Teknik Analisis Data .....                       | 34      |
| 3.5 Indikator Keberhasilan Tindakan .....            | 36      |
| 3.6 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....         | 37      |
| <br>   |         |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>                   |         |
| 4.1 Hasil Penelitian .....                           | 42      |
| 4.2 Deskripsi Lokal Penelitian .....                 | 48      |
| 4.3 Deskripsi Data Awal .....                        | 48      |
| 4.4 Deskripsi Data Tindakan .....                    | 50      |

|                            |    |
|----------------------------|----|
| 4.5 Temuan Penelitian..... | 66 |
| 4.6 Pembahasan.....        | 67 |

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                      |    |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan ..... | 71 |
| 5.2 Saran .....      | 72 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Table 1.1 Hasil Ulangan PKn Semester Genap Siswa Kelas IV .....                   | 4  |
| Table 3.1 Kreteria Nilai Akhir Pada Lembar Obsevasi Aktivitas Siswa .....         | 34 |
| Tabel 3.2 Kategori Hasil Belajar .....  | 35 |
| Tabel 4.1 Data nilai tes pra siklus .....   | 48 |
| Tabel 4.2 persentase Aktivitas Siswa Siklus I .....                               | 53 |
| Tabel 4.3. Data Kinerja Guru pada siklus I.....                                   | 54 |
| Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....                                       | 55 |
| Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....                 | 56 |
| Tabel 4.5. Data Kinerja Guru pada siklus II .....                                 | 61 |
| Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II .....                                     | 62 |
| Tabel 4.7. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....               | 63 |
| Tabel 4.6 Data Perkembangan Hasil belajar siswa pada siklus I.....                | 67 |
| Tabel 4.6.2 Data Perkembangan Hasil Belajar Siswa pada siklus II .....            | 67 |
| Tabel 4.6.3 Data Hasil Belajar Siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II .... | 68 |
| Tabel 4.6.2 Kinerja Guru siklus I dan siklus II.....                              | 69 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| Grafik 4.1 Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus II ..... | 68      |
| Grafik 4.2 Data Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II.....                    | 69      |
| Dokumentasi Siklus I dan Siklus II .....                                    |         |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran   | Halaman |
|--|---------|
| 1. Pemetaan Standar Isi Siklus I .....             | 77      |
| 2. Pemetaan Standar Isi Siklus II .....            | 79      |
| 3. Silabus Pembelajaran Siklus I.....              | 73      |
| 4. Silabus Pembelajaran Siklus II.....             | 75      |
| 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....  | 81      |
| 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... | 91      |
| 7. Lembar Kinerja Guru Siklus I.....               | 103     |
| 8. Lembar Kinerja Guru Siklus II .....             | 107     |
| 9. Lembar Analisis Hasil Belajar Siklus I.....     | 108     |
| 10. Lembar Analisis Hasil Belajar Siklus II .....  | 110     |



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Perilaku-perilaku yang dimaksud di atas seperti yang tercantum di dalam penjelasan Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat 2, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang bersifat persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan. Perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, atau kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

Sebagai suatu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah, PKn memiliki misi yang harus diemban. Di antara misi yang harus diemban adalah sebagai pendidikan dasar untuk mendidik warga negara agar mampu berpikir kritis dan kreatif, mengkritisi, mengembangkan pikiran. Untuk itu siswa perlu memiliki kemampuan belajar tepat, menyatakan dan mengeluarkan pendapat, mengenal dan melakukan telaah terhadap permasalahan yang timbul di lingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan.

Namun dalam kenyataan di lapangan, banyak ditemukan berbagai kendala dalam proses belajar PKN sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dengan baik. Salah satu kendala itu antara lain tidak berani mengungkapkan pendapat. Salah satu sumber kritik yang dilontarkan masyarakat adalah PKn telah digunakan sebagai alat indoktinasi dari suatu sistem kekuasaan untuk kepentingan pemerintahan yang ber kuasa. Ekseksnya para siswa atau lulusan pendidikan semakin telah dikondisikan untuk tidak berani mengemukakan pendapat dan koreksi terhadap kesalahan penguasa. Nilai dan tindakan kreatif semakin terabaikan karena masyarakat termasuk peserta didik hanya dituntut untuk menjadi penurut dan peminta petunjuk.

Dengan situasi seperti ini guru harus dapat mengambil suatu tindakan guna menyiasati apa yang terjadi di kelas. Guru harus dapat mengubah strategi agar kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat semakin meningkat.

Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode pengajarnya. Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik

yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pemilihan metode mengajar ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar. Guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37. Berdasarkan hal tersebut PKn tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan. Kenyataan di lapangan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih dianggap sebagai pelajaran nomor dua atau dianggap sepele oleh sebagian besar siswa. Kenyataan ini semakin diperburuk dengan metode mengajar yang dipakai oleh sebagian besar guru PKn masih memakai metode konvensional atau tradisional. Metode konvensional merupakan metode dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016, diperoleh data bahwa, dalam pembelajaran PKn masih banyak siswa yang belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70, terbukti dari nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 65. Sementara dilihat dari ketuntasan individu berdasarkan KKM, diperoleh hasil dari 43 siswa hanya 20 orang siswa (47%) yang telah tuntas, sedangkan 20 orang siswa (53%) belum tuntas atau belum mencapai KKM. Data selengkapnya ditampilkan pada table berikut.

**Table 1.1** Hasil Ulangan PKn Semester Genap Siswa Kelas IV

| No | Rentang Nilai | Banyaknya Siswa | Persentase(%) | Kreteria     |
|----|---------------|-----------------|---------------|--------------|
| 1  | $\leq 70$     | 20              | 47%           | Tuntas       |
| 2  | 64-69         | 23              | 53%           | Belum Tuntas |
|    | Jumlah        | 43              | 100,00        |              |

Sumber : Nilai Ulangan PKn semester genap siswa kelas IV

Berdasarkan observasi pembelajaran PKn diketahui bahwa, hasil belajar siswa masih rendah. Siswa yang cenderung ribut pada saat pembelajaran banyak mengobrol dan tidak menyimak materi yang disampaikan guru, juga proses timbale balik antara siswa dan guru kurang terlihat.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat di identifikasikan sebagai berikut.

1. Siswa sulit menerima materi yang disampaikan oleh guru karena siswa merasa bosan.

2. Pembelajaran yang disampaikan guru kurang menarik
3. Guru belum menggunakan model-model pembelajaran
4. Hasil belajar siswa masih rendah
5. Siswa cenderung ribut, mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini akan membahas masalah upaya peningkatan hasil belajar PKn melalui metode diskusi kelompok siswa kelas IV SDN 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan pokok adalah:

Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PKn?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Bagi Perta Didik**

- a. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran
- b. Siswa menjadi senang atau menyukai pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajarnya meningkat.

### **1.6.2 Bagi Guru**

- a. Guru menjadi lebih professional dalam mengolah proses pembelajaran, sehingga meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar SDN 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
- b. Meningkatkan kompetensi professional guru dalam proses pembelajaran PKn di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

### **1.6.3 Bagi Sekolah**

Meningkatkan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas kelulusan di Sekolah Dasar Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

### **1.6.4 Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran PKn menggunakan diskusi kelompok.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

#### **2.1.1 Pengertian Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)**

Menurut Badan Standar Nasional (BNSP), dalam (NSP Pasal 1, ayat 15), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.(BNSP, 2006:5)

Menurut Mulyasa (2006: 20-21), "KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan.

Menurut Sanjaya (2008), tentang pengertian KTSP sama dengan Undang-Undang SNP pasal 1 ayat 5, yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing unit pendidikan.

Dari berbagai pendapat itu maka penulis dapat menyimpulkan tentang KTSP, yaitu suatu bentuk kurikulum yang disusun dan dibuat oleh masing-masing unit pendidikan dan disesuaikan dengan kondisi pendidikan di unit tersebut.

### **2.1.2 Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP)**

Menurut (Depdiknas,2007 : 7) KTSP merupakan salah satu bentuk realisasi kebijakan desentralisasi di bidang pendidikan agar kurikulum benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik di sekolah yang bersangkutan di masa sekarang dan yang akan datang dengan mempertimbangkan kepentingan lokal, nasional dan tuntutan global dengan semangat manajemen berbasis sekolah (MBS). Adapun tujuan KTSP disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Tujuan tingkat satuan pendidikan merupakan rumusan mengenai apa yang diinginkan pada kurun waktu tertentu.

### **2.1.3 Komponen dan Kerangka KTSP**

Menurut BSNP (2007), bahwa komponen-komponen KTSP adalah sebagai berikut :

- a) Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan.
- b) Struktur dan muatan kurikulum (berisi mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, pengaturan beban pelajaran, kreteria ketuntasan belajar, ketentuan mengenai kenaikan kelas dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis lokal dan global.
- c) Kalender pendidikan



- d) Lampiran-lampiran terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), mulog, program pengembangan diri, dan perangkat lainnya misalnya pemetaan KD dan indikatornya.

## **2.2 Pengertian Belajar**

Istilah belajar sebenarnya telah lama dan banyak dikenal. Bahkan pada era sekarang ini, hampir semua orang mengenal istilah belajar. Lebih-lebih setelah dicanangkannya wajib belajar. Namun, apa sebenarnya belajar itu, rasanya masing-masing orang mempunyai pendapat yang tidak sama. Sejak manusia ada, sebenarnya ia telah melaksanakan aktivitas belajar. Oleh karena itu, kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa aktivitas belajar itu telah ada sejak adanya manusia.

Mengapa manusia melaksanakan aktivitas belajar? Jawabannya adalah karena belajar itu salah satu kebutuhan manusia. Bahkan ada ahli yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk belajar. Oleh karena manusia adalah makhluk belajar, maka sebenarnya di dalam dirinya terdapat potensi untuk diajar. Pada masa sekarang ini, belajar menjadi sesuatu yang tak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Hampir di sepanjang waktunya, manusia banyak melaksanakan “ritual-ritual” belajar.

Apa sebenarnya belajar itu, banyak ahli yang memberikan batasan. Belajar mempunyai sejumlah ciri yang dapat dibedakan dengan kegiatan – kegiatan lain

yang bukan belajar. Oleh karena itu, tidak semua kegiatan yang meskipun mirip belajar dapat disebut dengan belajar.

Dalam pengertian umum, belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan guru. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar, dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 729) menyebutkan

”belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu tertentu dengan tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik hasil itu bagi orang bersangkutan”.

Sementara itu, Slameto (2003:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Surya (1981:32), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Dalam proses belajar mengajar perlu diperhatikan faktor-faktor seperti kemauan dan minat siswa turut menentukan keberhasilan belajarnya. Perbedaan kemampuan siswa mengakibatkan perbedaan waktu untuk menguasai materi pembelajaran.

Sementara itu Sedangkan menurut Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra (2008) mengemukakan bahwa "apabila waktu yang disediakan cukup dan pelayanan terhadap faktor ketahuan, kesempatan belajar, kualitas pengajaran dan kemampuan memahami pelajaran maka setiap siswa akan mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan".

Dari teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian dan tingkah laku manusia dalam bentuk kebiasaan, penguasaan pengetahuan atau ketrampilan, dan sikap berdasarkan latihan dan pengalaman dalam mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan untuk mengumpulkan pengetahuan-pengetahuan melalui pemahaman, penguasaan, ingatan, dan pengungkapan kembali di waktu yang akan datang. Belajar berlangsung terus-menerus dan tidak boleh dipaksakan tetapi dibiarkan belajar bebas dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.

### **2.3 Hasil Belajar**

Hasil Belajar Siswa - Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai

subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Oleh karena itu *hasil belajar* yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana.

Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Menurut Hamalik (2006: 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

*Hasil belajar* adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan hasil belajar dari Bloom (Purwanto, 2008 : 50) yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah yaitu, ranah afektif dan ranah psikomotor.

## 1. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kawasan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Bloom secara hirarki tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. enam tingkatan itu adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

- 1) Pengetahuan (knowledge) yaitu kemampuan seorang untuk mengingat kembali nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan lain sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- 2) Pemahaman (Comprehension). Pemahaman didefinisikan bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menulis kembali, dan meperkirakan (Suharsimi : 2009).
- 3) Aplikasi (Application). Aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret. Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalam kondisi kerja.

- 4) Analisis (Analysis). Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.
- 5) Sintesis (Synthesis). Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Sintesis satu tingkat di atas analisa. Seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.
- 6) Evaluasi (Evaluation). Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

## 2. Ranah Afektif

Kratwohl (Purwanto, 2008 : 51) membagi belajar afektif menjadi lima tingkat, yaitu penerimaan (merespon rangsangan), partisipasi, penilaian

(menentukan pilihansebuah nilai dari rangsangan), organisasi (menghubungkan nilai-nilai yang dipelajari), dan internalisasi (menjadikan nilai-nilai sebagai pedoman hidup). Hasil belajar disusun secara hirarki mulai dari tingkat yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Jadi ranah afektif adalah berhubungan dengan nilai-nilai yang kemudian dihubungkan dengan sikap dan perilaku.

### 3. Ranah Psikomotorik

Beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun hirarki dari hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun berdasarkan urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

Simpson (Purwanto, 2008: 51) mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam yaitu persepsi (membekali gejala), kesiapan (menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan), gerakan terbimbing(meniru model yang dicontohkan), gerakan terbiasa (melakukan gerakan tanpa model sehingga mencapai kebiasaan), gerakan kompleks (melakukan serangkaian gerakan secara berurutan), dan kreativitas ( menciptakan gerakan dan kombinasi gerakan baru yang orisinal atau asli).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.



## 2.4 Pembelajaran PKn

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan dalam Kurikulum 2004 disebut sebagai mata pelajaran Kewarganegaraan (Citizenship). Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Balitbang, 2002: 7).

Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai individu, masyarakat, warganegara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku-perilaku tersebut adalah seperti yang tercantum di dalam penjelasan Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam

kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan., perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat atau kepentingan diatas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Di samping itu Pendidikan Kewarganegaraan juga dimaksudkan sebagai usaha untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara sesama warga negara maupun antar warga negara dengan negara. Serta pendidikan bela negara agar menjadi warga nagara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

PKn merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan terpaan moral yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala sosial, khususnya yang berkaitan dengan moral serta perilaku manusia. Pendidikan Kewarganegaraan termasuk pelajaran bidang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari teori-teori serta perihal sosial yang ada di sekitar lingkungan masyarakat kita.

## **2.5 Macam-macam Metode Pembelajaran**

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah performance guru di kelas.

Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Berikut ini beberapa contoh macam-macam metode pembelajaran :

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Menurut Ibrahim, (2003: 106) metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

2. Menurut (Istarani: 2012) Metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

3. Metode Diskusi

Menurut (Segala, 2013) Metode diskusi adalah bertukar informasi, berpendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.

#### 4. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar.

Metode demonstrasi menurut Bahri & Zain (2006: 91) memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran yaitu, dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat), Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, Proses pengajaran lebih menarik, Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan, dan coba untuk melakukannya sendiri.

#### 5. Metode Eksperimen

Menurut (Sugiono: 2010) eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode Eksperimen, metode ini bukan sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan satu metode berfikir, sebab dalam Eksperimen dapat menggunakan metode lainnya dimulai dari menarik data sampai menarik kesimpulan.

## **2.6 Metode Diskusi Kelompok**

### **2.6.1 Pengertian Diskusi Kelompok**

Syah ( 2000 ), mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem

solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized recitation). Metode diskusi dapat pula diartikan sebagai siasat “penyampaian” bahan ajar yang melibatkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis. Guru, peserta didik atau kelompok peserta didik memiliki perhatian yang sama terhadap topik yang dibicarakan dalam diskusi.

Tohirin (2007:291) diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Usman (2007:291) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang tertutur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan teknik diskusi kelompok adalah suatu bentuk kegiatan yang bercirikan suatu keterikatan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan, di mana anggota-anggota atau peserta diskusi itu secara jujur berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari. Serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang dikemukakan dalam diskusi.

Yang dimaksud dengan metode diskusi kelompok adalah cara pembelajaran melalui penyelidikan terhadap suatu kasus, kemudian diminta kepada siswa untuk mencari jawaban serta kesimpulannya. Adapun penyelidikan tersebut

dilakukan secara kritis-analitis dan logis sehingga kesimpulan yang didapat akan diyakini kebenarannya.

Adapun yang dimaksud dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn melalui metode diskusi adalah: Usaha, yang dilakukan guna untuk menaikkan atau mempertinggi kecenderungan/keterkaitan siswa dalam belajar pada waktu terjadinya proses interaksi antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa, saat kegiatan belajar mengajar melalui cara pembelajaran. Kemudian, kepada siswa ditugaskan untuk mencari jawaban serta kesimpulannya secara kritis dan logis, sehingga kesimpulan yang didapat akan diyakini kebenarannya.

### **2.6.2 kelebihan dan kelemahan diskusi kelompok**

Kelebihan Metode Diskusi sbb:

- a) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan.
- b) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- c) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleransi (Djamarah, 2000).

Kelemahan Metode Diskusi sbb:

- a) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.

- b) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- c) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara;.
- d) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal (Syaful Bahri Djamarah, 2000).

### **2.6.3 Langkah-langkah Pelaksanaan Diskusi**

Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **a. Langkah Persiapan**

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi di antaranya:

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus
- 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.

#### **b. Pelaksanaan Diskusi**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.

- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

c. Menutup diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- 2) Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

#### **2.6.4 Keterkaitan Antara Hasil Belajar Siswa Dengan Keterampilan Diskusi Kelompok**

Dalam proses pembelajaran pada prinsipnya siswa telah memiliki minat belajar yang merupakan minat pembawaan. Sehingga baik siswa itu sendiri



maupun guru di sekolah bertugas mengembangkan atau meningkatkan minat-minat yang telah dimiliki.

Campbell (dalam Sofyan,2004:9) berpendapat : Bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

1. Memperkaya idea tau gagasan
2. Memberikan hadiah yang merangsang.
3. Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif.
4. Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat.
5. Mengembangkan fantasi.
6. Melatih sikap positif.

Sejalan dengan pendapat di atas disini penulis berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn melalui keterampilan guru dengan menggunakan diskusi kelompok. Keterampilan menjelaskan dengan menggunakan diskusi kelompok yang dimiliki oleh seorang guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Melalui metode diskusi kelompok diharapkan siswa mengalami suasana yang bebas dalam mengungkap suatu masalah sesuai dengan minat yang ada pada dirinya. Mata pelajaran PKn lebih menekankan pada aspek afektif disamping kognitif dan psikomotor, yaitu aspek nilai, sikap dan moral.

Dengan keterampilan diskusi kelompok diharapkan akan membuat siswa lebih tertarik atau berminat dalam belajar, karena penanaman dan pengembangan konsep nilai dan moral dapat dicapai bila mana siswa secara langsung

berinteraksi satu sama lainnya dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu metode ini dapat memberikan pengalaman dan keterampilan dalam mengemukakan keinginan yang ada dalam diri siswa.

Keterampilan diskusi kelompok dalam pengajaran PKn juga merupakan salah satu variasi agar siswa tidak menjadi bosan, maksudnya dengan pengajaran tersebut siswa akan tertarik dan termotivasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

## **2.7 Hasil Penelitian yang Relevan**

Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan berhubungan dengan metode diskusi kelompok:

Ani Kusriani (2014) penelitiannya dilakukan pada tahun 2014 mahasiswa Universitas Lampung dengan judul “ Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Karya Tunggal Kecamatan Ketibung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014” tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman materi PKn melalui penerapan metode diskusi kelompok kelas IV SDN 2 Karya Tunggal Lampung Selatan. Metode dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Aulia Febri Anggraini (2014) penelitiannya dilakukan pada tahun 2014 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dengan judul “ Pelaksanaan Metode Diskusi Kleompok Kecil Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 Pada Materi Masalah – Masalah Yang Dihadapi Pemerintah Di Bidang Ekonomi Di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Tahu Pelajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode kecil pada materi masalah- masalah yang dihadapi pemerintah bidang ekonomi. Metode dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **2.8 Kerangka Pikir**

Dalam mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) siswa kelas IV SD Negeri 1 Beringi Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung , siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan pendekatan pembelajaran yang dipergunakan guru kurang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik memerlukan dukungan dari semua komponen yang ada. Karena metode pembelajaran yang digunakan guru masih sangat bersifat tradisional yaitu ceramah dan Tanya jawab, mengingat taraf pengetahuan siswa dalam memahami materi pokok belum maksimal maka digulirkan metode pembelajaran diskusi kelompok. Melalui pembelajaran metode diskusi kelompok

siswa kelas IV SDN 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **2.9 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan penelitian ini adalah:

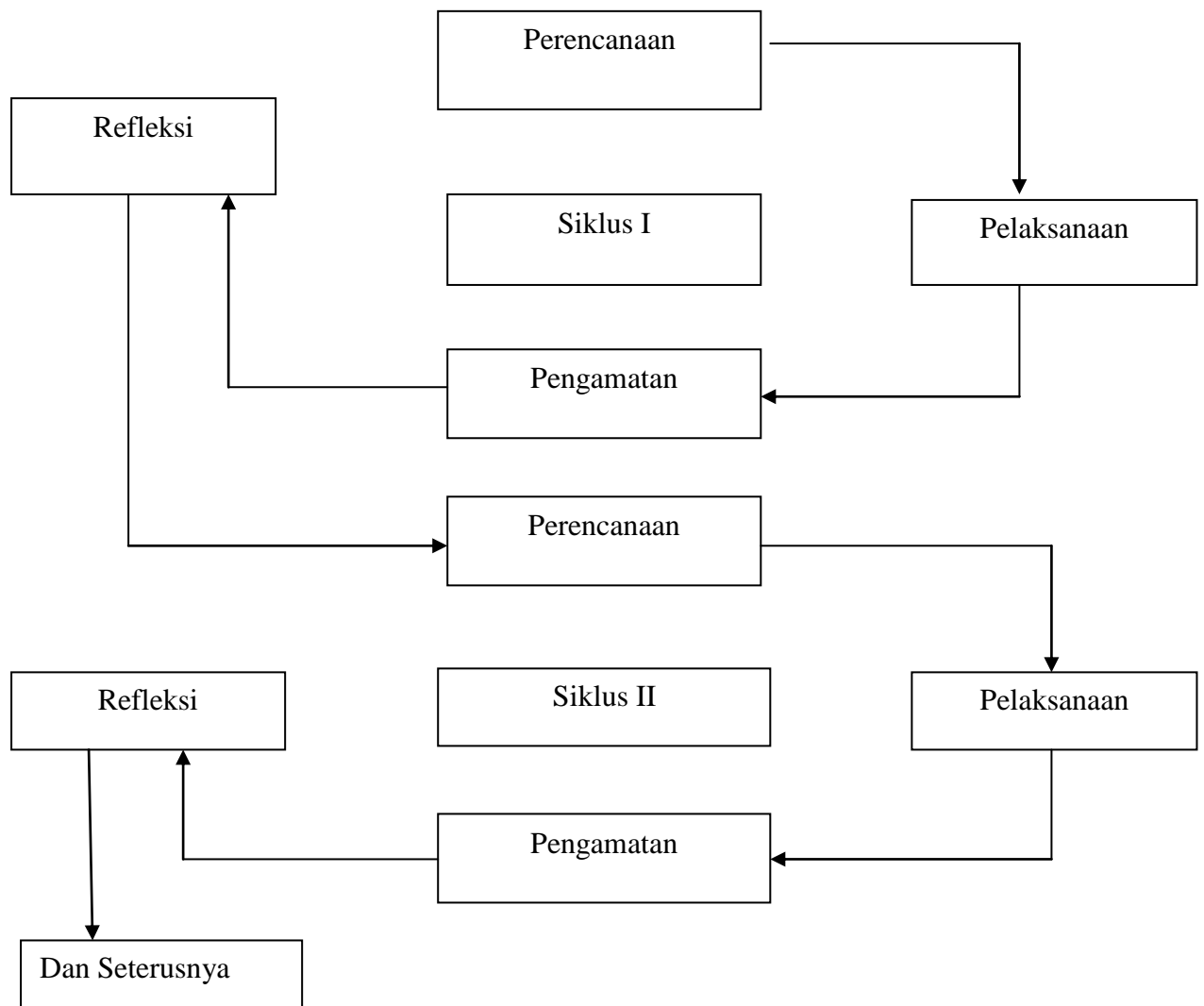
1. Apabila dalam pembelajaran PKn menggunakan metode diskusi kelompok dengan banar, maka dapat meningkatkna hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
2. Apabila dalam pembelajaran PKn menggunakan metode diskusi kelompok dengan benar maka dapat meningkatkan kinerja guru pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian di kelas yang dikenal dengan Classroom Action Research (CAR) (Kemnis, Menif: dalam Darsono, 2007:18). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (a spiral of steps) setiap langkah terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemnis dan Mc. Targart, dalam Aunurahman dkk, 2009).

Arikunto (2010:137) konteks pendidikan, PTK merupakan tindakan perbaikan guru dalam mengorganisasikan pembelajaran PKn dengan menggunakan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun siklus tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Prosedur Penelitian (Arikunto, 2010:137)

## 3.2 Setting Penelitian Tindakan Kelas

### 3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pembelajara PKn adalah guru dan siswa kelas IV SDN 1 Beringin Raya kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 43 siswa laki-laki 16 orang dan 27 siswa perempuan.

### **3.2.1.1 Populasi**

Arikunto (2006:130) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. Subyek penelitian adalah tempat variabel melekat. Variabel penelitian adalah objek penelitian.

Sukardi (2010:53) menyatakan populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Jadi dapat disimpulkan populasi adalah sekelompok manusia, binatang, benda atau keadaan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti sebagai subjek penelitian dan menjadi target kesimpulan dari hasil suatu penelitian.

### **3.2.1.2 Sampel**

Mardalis (2009:55) menyatakan sampel adalah contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 20-25 % (Arikunto, 2002).

Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah :

$$n = 25\% \times N$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

Jadi, sampel merupakan bagian dari populasi, data yang diperoleh tidaklah lengkap namun jika pengambilan sampel dilakukan dengan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah maka biasanya sangat mungkin diperoleh hasil-hasil dari sampel cukup akurat untuk menggambarkan populasi yang diperlukan dalam kajian yang diperlukan.

Jadi dapat disimpulkan sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi. Walaupun yang diteliti adalah sampel, tetapi hasil penelitian atau kesimpulan penelitian berlaku untuk populasi atau kesimpulan penelitian digeneralisasikan terhadap populasi. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian dari sampel sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Adapun keuntungan jika penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel antara lain:

- a. Sampel jumlahnya lebih sedikit,
- b. Jika populasi terlalu besar, khawatir akan ada yang terlewatkan,
- c. Lebih efisien,
- d. Penelitian populasi bisa bersifat merusak,
- e. Penelitian populasi bisa terjadi ketidak akuratan data, dan
- f. Lebih memungkinkan.

(Arikunto, 2006:133)



### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian 3 bulan yaitu dari bulan maret sampai dengan bulan mei 2016 dimulai dari penyusunan proposal, tahap persiapan (penyusunan RPP, LKS) sampai tahap pelaksanaan (pembelajaran di kelas) dan tahap pelaporan.

### **3.2.3 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

### **3.3.1 Teknik pengumpulan data primer**

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan mengisi format lembar pengamatan 1 oleh peneliti untuk mengamati hasil belajar siswa dalam pemecahan masalah setiap siklus.

### **3.3.2 Teknik pengumpulan data skunder**

Teknik pengumpulan data skunder dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengisian lembar pengamatan guru dilakukan oleh kolaborasi.

## **3.4 Alat pengumpulan Data**

3.4.1 Alat pengumpulan data tes dan non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, instrument ini di rancang oleh

peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa selama Penelitian Tindakan Kelas dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

3.4.2 Alat pengumpulan data berupa tes yaitu tes hasil belajar, instrument ini digunakan untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa dalam konsep PKn.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi cara yang digunakan adalah membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan wawancara observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menemukan persentase dan nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

### 3.5.1 Data Kualitatif

Selama proses pembelajaran berlangsung, segala bentuk aktivitas siswa dicatat pada lembar observasi aktivitas siswa. Setelah dilakukan pengamatan, dapat diketahui aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran. Selanjutnya untuk mempermudah membaca data, data yang telah diperoleh diolah dalam bentuk presentasi. Sehingga dapat diketahui gambaran secara umum mengenai aktivitas siswa di kelas. Adapun rumus penelitiadopsi dari Sugiarsih(2004) dalam Handayani(2011:34) adalah sebagai berikut:

$$\%A = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

Keterangan:      %A    = aktivitas siswa

Na            = jumlah siswa aktif

N             = jumlah siswa keseluruhan

**Table 3.1** Kreteria Nilai Akhir Pada Lembar Obsevasi Aktivitas Siswa

| No | Nilai  | Huruf | Keterangan  |
|----|--------|-------|-------------|
| 1  | 80-100 | A     | Baik Sekali |
| 2  | 66-79  | B     | Baik        |
| 3  | 56-65  | C     | Cukup       |
| 4  | 40-55  | D     | Kurang      |
| 5  | 30-39  | E     | Gagal       |

Sumber : Suharsimi Arikunto

### 3.5.2 Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil tes siswa pada setiap siklusnya. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Menghitung nilai Rata-rata Siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$  = jumlah nilai

n = jumlah aspek yang dinilai

Sumber: Muncarno(2004:15)

Selain itu, peneliti menghitung ketuntasan secara klasikal yang diadopsi

Mulyana (2003: 102).

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlahsiswayangmendapatnilai} \geq 65 \times 100\%}{\text{jumlahsiswayangmengikutites}}$$

**Tabel 3.2**Kategori Hasil Belajar

| <b>Rentang nilai</b> | <b>Kategori</b> |
|----------------------|-----------------|
| 80-100               | Sangat baik     |
| 66-79                | Baik            |
| 56-65                | Cukup           |
| 40-55                | Kurang          |
| 30-39                | Sangat Kurang   |

Sumber : Mulyana

### 3.6 Indikator Keberhasilan Tindakan

Acuan keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa yang baik. Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai KKM, sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa di kelas tersebut (Mulyana, 2002:99)

### **3.7 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat siklus dan terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.

Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi 2 siklus, setiap siklus terdiri dari suatu kompetensi dasar yang terdiri dari 2 kali pertemuan yang telah disesuaikan dengan materi pokok pelajaran, dan setiap satu kompetensi dasar selesai akan diadakan tes pormatif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi pokok tersebut serta dilakukan observasi untuk melihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui metode diskusi kelompok.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran PKn. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk tiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

#### **Siklus I**

##### **a) Perencanaan**

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara kolaboratif partisipasif antara guru dan peneliti dengan menggunakan metode diskusi kelompok

**b) Tindakan**

Pada siklus pertama materi pembelajaran adalah “Sistem Pemerintahan Desa dan Pemesintahan Kota”. Rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang meliputi beberapa tahap antara lain : (a) persiapan pembelajaran, (b) penyajian materi, (c) diskusi kelompok, (d) tes, (e) penentuan skor peningkatan individual, dan (f) penghargaan kelompok.

- 1) Persiapan pembelajaran, guru dan peneliti adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, media, lembar kerja siswa dan lembar tugassiswa serta memotivasi siswa melalui pemaparan isu dan permasalahan yang berhubungan dengan pokok bahasan yang akan disajikan. Tentu saja masalah tersebut harus diidentifikasi dan dijelaskan sehingga menimbulkan minat untuk memecahkan dan mendiskusikan dikalangan siswa. Selain menyiapkan materi, guru juga menempatkan siswa dalam kelompok yang heterogen dengan jumlah 5 orang, kemudian menentukan skor dasar.
- 2) Menyiapkan instrument pengamatan yang telah dirancang untuk mencatat aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga dapat menganalisis permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan tentang materi “ Sistem Pemeintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan” yang di ajarkan sekitar 20-30 menit.
- 4) Kegiatan diskusi kelompok, di mana siswa diberikan tugas untuk menganalisis yang dipimpin oleh masing-masing ketua diskusi kelompok

dan diselesaikan dengan menggunakan prosedur yang ditentukan. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan diskusi kelompok yaitu salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi kemudian kelompok lain diminta untuk menanggapi. Selain itu guru membahas dengan membagikan kunci jawaban kepada siswa.

- 5) Siswa mengerjakan tes secara individual yang telah dipersiapkan oleh guru. Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru untuk mengetahui peningkatan rata-rata skor individual
- 6) Penghargaan kelompok yang dihitung dari skor individual. Kemudian pembagian tingkatan penghargaan kelompok.

**c) Analisis /observasi**

Analisis /observasi dilakukan pada akhir pelaksanaan siklus I. data yang diperoleh akan diolah, digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan untuk siklus selanjutnya.

**d) Refleksi**

Pada akhir siklus I, dilakukan refleksi oleh semua tim peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan mempelajari system pemerintahan desa dan kecamatan selama pembelajaran berlangsung, sebagai acuan dalam membuat rencana tindakan pembelajaran baru pada siklus selanjutnya, untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan data maka

peneliti melakukan triangulasi yang dalam penelitian ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek yaitu dengan Kepala Sekolah, teman sejawat, dan siswa.

## **Siklus II**

### **a) Perencanaan**

Prosedur penelitian siklus II ini juga diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaboratif partitif antara guru dan peneliti dengan menggunakan metode diskusi kelompok seperti siklus sebelumnya

### **b) Tindakan**

Pada siklus ini materi pembelajaran adalah “ Sistem Pemerintahan Pusat” Rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang meliputi beberapa tahap antara lain : (a) persiapan pembelajaran, (b) penyajian materi, (c) diskuis kelompok, (d) tes, (e) penentuan skorpeningkatan individual, dan (f) penghargaan kelompok.

### **c) Analisi / observasi**

Analisi observasi dilakukan pada akhir pelaksanaan siklus II, data yang diperoleh akan diolah, digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan untuk siklus selanjutnya.



**d) Refleksi**

Pada akhir siklus II, dilakukan refleksi oleh semua tim peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan mengkaji system pemerintahan selama pembelajaran berlangsung, sebagai acuan dalam membuat rencana tindakan pelajaran baru, untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan data maka peneliti melakukan triangulasi yang dalam penelitian ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek yaitu dengan Kepala Sekolah, Teman sejawat dan siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa:

##### **5.1.1 Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan capai hasil belajar siswa yang optimal, maka perlu dilakukan pembelajaran langsung yang melibatkan siswa. Proses pembelajaran harus mengaktifkan siswa, di mana siswa mengoptimalkan daya pikirnya. Siswa tidak mendapatkan pengetahuan hanya dari penjelasan guru, tetapi siswa harus mencari sendiri ilmu pengetahuan yang dibutuhkan. Guru hanya perlu membimbing siswa untuk mencari ilmu pengetahuan yang dibutuhkan siswa. Dengan begitu pengetahuan yang diperoleh oleh siswa akan lebih bermakna bagi siswa dan siswa tidak akan mudah melupakan pengetahuan yang telah didapatnya.

##### **5.1.2 Kinerja Guru**

melihat dari hasil belajar siswa yang telah diperoleh dalam penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal tidak luput dari

kinerja guru yang baik. Oleh sebab itu kinerja gur harus dioptimalkan, baik dari proses perencanaan pembelajaran sampai proses pembelajaran.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyarankan kepada pembaca yang berkepentingan diantaranya:

### **1. Bagi Siswa**

- a) Siswa harus lebih berani dan percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan materi pembejaran.
- b) Kerjasama dan saling menghargai pendapat siswa lain dalam diskusi kelompok perlu dikembangkan dalam pembelajaran supaya mendapat hasil yang baik.
- c) Untuk memecahkan suatu masalah dalam materi pembelajaran, akan lebih mudah jika dikerjakan secara bersama-sama atau kelompok, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

### **2. Bagi Guru**

- a) Metode pembelajaran diskusi kelompok dapat digunakan sebagai alternative pembelajaran PKn bagi siswa sekolah dasar, karena lebih banyak mengaktifkan siswa dalam proses belajar, meningkatkan kerjasama dan interaksi social.
- b) Penelitian mengenai metode diskusi kelompok ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru meupun pengembang pendidikan lainnya, sehingga metode diskusi kelompok menjadi lebih baik, dan tujuan pembelajaran semakin efektif dan efisien.

### 3. Bagi sekolah

Pihak sekolah hendaknya mengadakan pelatihan bagi guru agar lebih memahami banyaknya metode pembelajaran, sehingga kompetensi guru akan lebih baik, yang akhirnya nanti akan berakibat pada kelancaran pembelajaran di sekolah. Selain itu, sekolah hendaknya mengupayakan media pembelajaran sehingga lebih menunjang dalam penanaman konsep-konsep secara lebih nyata sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Bahri Syaiful dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta. Jakarta.
- BNSP. 2006. Peraturan Mendiknas no 22 dan 23 Tahun 2006. BNSP. Jakarta.
- BNSP. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2007 Tentang Standar Proses. BNSP. Jakarta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. IKIP Semarang. Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ibrahim, Yacob. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi revisi. Rineka cipta. Jakarta.
- Istarani. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Media Persada. Medan
- Mulyana, Dedey. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mulyasa. 2006. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Perdana, Andrian. 2014. *Langkah-langkah melaksanakan diskusi*. [http://materiinside.blogspot.co.id/2014/12/langkah\\_langkah\\_melaksanak\\_an\\_diskusi.html](http://materiinside.blogspot.co.id/2014/12/langkah_langkah_melaksanak_an_diskusi.html)
- Purwanto. 2008. Evaluasi Hasil Belajar. Putaka Pelajar. Surakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. Pedoman Pengembangan Bidang Seni dan Taman Kanak-kanak. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sofyan, Nurbaeti. 2004. Skripsi : Hubungan antara Minat dan Perhatian dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA pada SDN Labuang Baji I Makassar. Universitas Veteran Republik Indonesia. Makassar.

- Stenberg, Robert J. 2008. *Psikologi Kognitif Edisi Keempat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Jakarta.
- Sugiarsih, Septia. 2010. *Permasalahan dan Rancangan Solusi Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (online)
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi, Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukardi. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Syah, Muhibin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Syaiful, dkk. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas 2003)
- Usman, Moch Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Winaputra, Udin S. 2008. *Belajar adalah Proses yang Dilakukan Manusia*. UNS. Surakarta.